



Analisis Kesalahan Ejaan Yang Terdapat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar Dan RSUD Kartini Karanganyar

Arfika Dhea Syaharani

Universitas Sebelas Maret

Email: arfikadhea@gmail.com

Kundharu Saddhono

Universitas Sebelas Maret

Email: kundharu_s@staff.uns.ac.id

Abstract. *Humans need language to be able to convey things to other living creatures. Each language reflects the unique worldview and understanding of the community that uses it. Language can be in spoken or written form. Written language has grammar and spelling rules that must be followed to ensure clear and consistent understanding between the writer and the reader. This research aims to analyze language errors found in public places and correct them based on appropriate grammatical rules. The descriptive qualitative method was chosen in carrying out this research so that knowledge and theories obtained through searching books, electronic books and journals are needed. Qualitative descriptive research analysis is directed at gaining knowledge or theory about research through journals and books. The method in this research also explores written material through literature review. This research uses data sourced from writings at the PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital and Kartini Karanganyar Regional Hospital and then analyzed according to applicable linguistic rules. Spelling analysis in this research uses EYD V and KBBI as references. Based on the analysis carried out, there were errors in writing non-standard words, italics, capital letters, writing the affix di-, and punctuation.*

Keywords: *analysis, errors, general, language, spelling, writing*

Abstrak. Manusia memerlukan bahasa untuk dapat menyampaikan sesuatu kepada makhluk hidup lainnya. Setiap bahasa mencerminkan cara pandang dan pemahaman unik dari komunitas yang menggunakannya. Bahasa dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Bahasa tertulis memiliki aturan tata bahasa dan ejaan yang harus diikuti untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten antara penulis dan pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat di tempat umum dan memperbaikinya berdasarkan aturan tata bahasa yang tepat. Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga diperlukan pengetahuan dan teori yang didapatkan melalui penelusuran buku, buku elektronik, dan jurnal. Analisis penelitian deskriptif kualitatif diarahkan untuk mendapatkan pengetahuan atau teori terhadap penelitian melalui jurnal dan buku. Metode dalam penelitian ini juga menelusuri bahan tulisan melalui kajian literatur. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari tulisan-tulisan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar dan RSUD Kartini Karanganyar kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Analisis ejaan dalam penelitian ini menggunakan acuan EYD V dan KBBI. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat kesalahan pada penulisan kata tidak baku, huruf miring, huruf kapital, penulisan imbuhan *di-*, dan tanda baca.

Kata kunci: analisis, bahasa, ejaan, kesalahan, penulisan, umum

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyampaikan sesuatu kepada makhluk hidup lainnya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan oleh manusia untuk saling bertukar gagasan, ide, atau pikiran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling bertukar ide, pikiran, gagasan, atau sejenisnya dengan sesama manusia (R. W. Cahyani et al., 2021). Dalam KBBI, bahasa merupakan sistem lambang bunyi

yang arbitret, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merujuk pada sistem komunikasi yang digunakan oleh suatu komunitas. Manusia menyampaikan berbagai pesan menggunakan bahasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Ali, 2020). Bahasa memiliki peran penting dalam membentuk identitas, memfasilitasi interaksi sosial, menyampaikan informasi, dan mentransmisikan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap bahasa mencerminkan cara pandang dan pemahaman unik dari komunitas yang menggunakannya. Manusia mampu memahami apa yang diinginkan oleh alam melalui struktur kebahasaan yang unik, baik yang bersifat material maupun metafisika. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi dengan sesama manusia di dunia sehingga mampu memelihara dunia agar tetap harmonis (Saussure dalam Studi et al., 2019).

Bahasa dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan digunakan manusia untuk berkomunikasi secara lisan melalui kata-kata dan suara, tanpa menggunakan tulisan. Menurut Dewi Kartika et al, (2021), bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki unsur dasar berupa fonem merupakan ragam bahasa lisan. Bahasa lisan sangat erat hubungannya dengan lafal, tata bahasa, dan kosakata. Bahasa lisan merujuk pada penggunaan dan ekspresi bahasa melalui bicara. Hal ini merupakan bentuk komunikasi verbal yang melibatkan penggunaan kata-kata, suara, intonasi, dan ekspresi wajah dalam proses penyampaian pesan. Sedangkan bahasa tertulis merujuk pada bentuk komunikasi yang menggunakan simbol atau karakter tertulis dalam menyampaikan pesan. Hal ini meliputi penggunaan huruf, tanda baca, angka, dan simbol lain untuk menyusun sebuah kata atau kalimat. Penggunaan bahasa harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan perilaku khususnya (Mailani et al., 2022). Bahasa tertulis memiliki aturan tata bahasa dan ejaan yang harus diikuti untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten antara penulis dan pembaca.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita masih banyak menjumpai kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Beberapa orang masih menggunakan bahasa tanpa memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam kebahasaan, terutama dalam bahasa tertulis. Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa agar bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan kebahasaan. Menurut A. Cahyani et al. (2021), analisis kesalahan berbahasa merupakan cara mengidentifikasi kesalahan dari data-data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasikan dalam kelompok. Kesalahan bahasa dapat meliputi kesalahan tata bahasa, diksi, ejaan, tanda baca, kata baku, dan lain sebagainya. Kesalahan

berbahasa bisa memengaruhi pemahaman pesan yang ingin disampaikan serta dapat menurunkan kualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar dan RSUD Karanganyar dan memperbaikinya berdasarkan aturan tata bahasa yang tepat. Analisis kesalahan bahasa dalam penelitian ini meliputi penggunaan ejaan, penggunaan kosakata baku, dan penggunaan tanda baca. Ejaan merupakan cara penulisan bahasa (kata maupun kalimat) menggunakan tanda baca (Zebua, 2022). Tujuan ejaan adalah untuk memberikan konsistensi dan keseragaman dalam penulisan kata atau kalimat sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ejaan meliputi tanda baca yang artinya simbol atau tanda yang digunakan dalam penulisan. Menurut (Kelas et al., 2023), tanda baca merupakan tanda yang digunakan pada sistem ejaan seperti tanda titik, koma, tanda tanya, dan lainnya. Sedangkan kosakata baku adalah bentuk kata yang dianggap benar dan sesuai dengan kaidah bahasa resmi. Penggunaan tata bahasa baku harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku (Muchti & Ernawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mencari pengertian yang mendalam mengenai gejala, fakta, dan realita (Yusanto, 2019). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat non-angka. Metode kualitatif deskriptif menggambarkan dan memahami kejadian secara rinci dengan menitikberatkan data deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif mengharuskan untuk melakukan penelusuran jurnal guna mendapatkan pengetahuan dan teori yang diperlukan (Waruwu et al., 2023). Metode dalam penelitian ini juga menelusuri bahan tulisan melalui kajian literatur. Kajian literatur merupakan penelusuran kepustakaan dengan proses baca dari berbagai jurnal, buku, dan bahan pustaka lainnya yang selaras terhadap penelitian untuk menghasilkan tulisan terkait isu tertentu (Marzali dalam Waruwu et al., 2023). Penelitian kajian literatur atau tinjauan pustakan adalah suatu jenis penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis informasi yang telah ada dalam literature ilmiah. Data dalam penelitian ini bersumber dari tulisan yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar dan RSUD Kartini Karanganyar kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Analisis ejaan dalam penelitian ini menggunakan acuan EYD V dan KBBI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan di lokasi, ditemukan kesalahan penulisan yang tidak selaras dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Jenis Kesalahan	Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Pemakaian huruf	Huruf miring	1
	Huruf kapital	1
Penulisan kata	Kata depan (<i>di-</i>)	2
	Kata tidak baku	5
Pemakaian tanda baca	Koma dan titik	1

Berdasarkan analisis, terdapat 10 gambar yang memiliki kesalahan berbahasa. Berikut pembahasan terkait analisis kesalahan berbahasa tersebut:



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 memiliki kesalahan penulisan imbuhan *di-* pada kata “dirumah” dan “dibawah”. Penulisan kata “dirumah” seharusnya dipisah menjadi “di rumah” dan kata “dibawah” seharusnya dipisah pula menjadi “di bawah”. Safiah *et.al* dalam (ANNE JEFFREY KIHOB & SAIDATUL NORNIS BT HJ MAHALI, 2021) menjelaskan bahwa pada buku panduan Tata Bahasa Dewan imbuhan *di-* digabung dengan kata dasar, membentuk kata kerja pasif, dan seharusnya serangkai dengan kata dasar. Lalu imbuhan *di-* digunakan untuk frasa nama yang menunjukkan suatu tempat ditulis pisah dari frasa nama yang mengikutinya. Imbuhan *di-* digabung apabila kata dasar tersebut dapat menjadi kata kerja aktif, seperti kata “dipisah”. Kata “dipisah” dapat dijadikan kalimat aktif yaitu “memisah”, maka dari itu penulisan kata “dipisah” digabung mengikuti kata dasarnya. Sedangkan imbuhan *di-* dipisah apabila mengikuti nama tempat dan tidak dapat dijadikan kata kerja aktif, seperti di atas, di sana, di sini, dan lain-lain.



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3 dan 4 terdapat kesalahan penulisan yaitu “antrian”. Kata tersebut merupakan kata tidak baku. Kata tidak baku merupakan kata yang sering salah dalam penggunaannya pada kehidupan sehari-hari dan tidak sesuai dengan EYD (Artikel, 2023). Penulisan kata “antrian” seharusnya ditulis menjadi “antrean” karena berasal dari kata “antre”.



Gambar 5



Gambar 6

Kesalahan penggunaan bahasa baku terdapat juga pada gambar 5 dan gambar 6. Gambar 5 yaitu kata “wudhu” sedangkan gambar 6 yaitu kata “apotik”. Dalam KBBI, penggunaan kata “wudhu” yang baku adalah “wudu” dan kata “apotik” adalah “apotek”.



Gambar 7

Kesalahan yang sama ditemukan pada gambar 7 yaitu penggunaan kata “coronavirus”. Kata tersebut merupakan kata tidak baku karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan kebahasaan. Dalam KBBI, kata “coronavirus” adalah “koronavirus”. Awal kata penulisannya tidak menggunakan huruf “c” melainkan huruf “k”.



Gambar 8

Gambar 8 terdapat kesalahan penulisan pada frasa “food court”. Frasa tersebut merupakan bahasa asing sehingga harus ditulis menggunakan huruf miring menjadi “*food court*”. Dalam EYD 5, huruf miring digunakan untuk a) menulis judul film, buku, acara televisi, album lagu, siniar, lakon, dan nama media massa yang dikutip pada tulisan, termasuk pula daftar pustaka, b) menegaskan atau mengkhususkan bagian kata, huruf, kata, atau kelompok kata pada suatu kalimat, dan c) menuliskan kata dalam bahasa asing atau bahasa daerah. Melihat dari poin c, maka sudah seharusnya kata “food court” ditulis menggunakan huruf miring.



Gambar 9

Gambar 9 memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Huruf kapital merupakan huruf abjad yang memiliki ukuran lebih besar dari huruf lain, biasanya digunakan pada nama orang, awal kalimat, keterangan tempat, dan lainnya (Purnamasari et al., 2020). Dalam EYD V, salah satu fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama seluruh kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti nama negara, lembaga, organisasi, dokumen, atau badan, selain kata tugas. Maka dari itu frasa “UNIT GAWAT DARURAT” seharusnya tidak ditulis menggunakan huruf kapital semua, namun hanya huruf awalnya saja menjadi “Unit Gawat Darurat”.

NO	KLINIK	DOKTER	HARI
1	PENYAKIT DALAM	dr. YM Agung Prihatiyanto	Jumat, Sabtu
		dr. Nur Hidayat, Sp.PD	Selasa, Kamis
		dr. Musrifah Budi U, Sp.PD, M.Kes	Senin, Rabu
2	OBSTETRI DAN GYN	dr. Heryu R, Sp. OG	Selasa, Jumat
		dr. Alip Sudarmojo, Sp. OG	Senin, Kamis
3	ANAK	dr. Aries Hartoto, Sp. OG	Rabu, Sabtu
		dr. Elief R, Sp.A, M.Kes	Senin s.d Jumat
4	JANTUNG	dr. Enjang Dwiwuri Y, Sp. JP	Senin s.d Sabtu
5	REHAB MEDIK	dr. Iceu Helmina H, Sp. KFR	Senin s.d Sabtu
		dr. Haryono, Sp.B	Senin, Rabu, Sabtu Ke 1, 3 & 5
		dr. Bakri, Sp.B	Selasa, Kamis, Sabtu Ke 2 & 4
6	BEDAH	dr. Juono Prabowo, Sp.B	Jumat
		dr. Ida Nugrahani, Sp. M	Senin s.d Sabtu
7	MATA	dr. Ida Nugrahani, Sp. M	Senin s.d Sabtu
		drp. Rathi Sari Dewi	Sabtu s.d Minggu
		drp. Anggr Novendra, E.S	Senin s.d Sabtu
8	URSI	drp. Remi Kurniasari, Sp.Ort	Senin s.d Sabtu
		dr. Iwan Setiawan, A., Sp. THT-KL	Senin s.d Sabtu
9	THT	dr. Tinton Budi Setiarto, Sp. Rad	Senin s.d Sabtu
		dr. Ika Safitri, M.Sc, Sp. Rad	Senin s.d Sabtu
10	RADIOLOGI	dr. Ika Safitri, M.Sc, Sp. Rad	Senin s.d Sabtu
		dr. Edy Raharjo, Sp.S	Senin, Selasa, Rabu
11	SARAF	dr. Lisyo Asta, Sp.S	Kamis, Jumat, Sabtu

Gambar 10

Gambar 10 terdapat penulisan tanda baca pada penulisan gelar. Dalam penulisan tersebut, tanda memiliki kekurangan dalam tanda baca koma dan tanda baca titik. Dalam EYD V, salah satu fungsi tanda koma yaitu digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya yang menjadi pembeda dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Sedangkan tanda titik digunakan untuk mengakhiri gelar tersebut. Penulisan gelar “dr. Ika Safitri M.Sc,Sp.Rad” seharusnya ditulis “dr. Ika Safitri, M. Sc., Sp. Rad.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan beberapa kesalahan ejaan pada tulisan yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar dan RSUD Kartini Karanganyar. Kesalahan tersebut beragam dan paling banyak ditemukan pada penulisan kata tidak baku. Penulisan kata tidak baku ini sering dilakukan karena masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai kata baku dan tidak baku. Mereka cenderung menuliskan kata yang sering diucapkan di khalayak umum, bukan berdasarkan kaidah kebahasaan. Selain kata tidak baku, terdapat penulisan huruf kapital dan huruf miring yang salah dalam penulisannya. Terdapat juga kesalahan dalam penulisan gelar dan penulisan imbuhan *di-*.

Kaitannya dengan penelitian sebelumnya oleh Utami (2023) mengenai “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Rumah Sakit Dian Harapan Tahun 2022”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat kesalahan penulisan angka, tanda koma, gari miring, dan tanda seru. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat kesalahan pada penulisan kata tidak baku, huruf miring, huruf kapital, penulisan imbuhan *di-*, dan tanda baca. Kesalahan pada ejaan seharusnya diantisipasi dengan memberikan edukasi kepada khalayak umum terkait penulisannya. Edukasi bisa dilakukan melalui media massa dengan memberikan cara penulisan dan contohnya sehingga tak banyak masyarakat yang salah dalam menuliskan ejaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- ANNE JEFFREY KIHOB, & SAIDATUL NORNIS BT HJ MAHALI. (2021). PENGUASAAN MURID TENTANG PENGGUNAAN IMBUHAN MeN-, di- DAN BeR- DALAM PENULISAN KARANGAN RESPONS TERBUKA. *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*, 32(2), 89–110. <https://doi.org/10.51200/manu.vi.3613>
- Artikel, I. (2023). E-ISSN : 2986-7193. 1(2), 55–59.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Cahyani, R. W., Setyawan, I., & Irma, C. N. (2021). Analisis Penggunaan Bahasa Sebagai Ekspresi Emosi Pada Film My Stupid Boss 2. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 65–72. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/9644>
- Kelas, D., Mi, I. V, Umam, H., & Tangerang, K. (2023). 3 1,2,3. 08(September), 3982–3989.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. 1(2), 1–10.
- Muchti, A., & Ernawati, Y. (2022). Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa Ubd. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 61–70. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i1.1762>
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>
- Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., & Bengkulu, U. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. 306–319.
- Utami, U. F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Rumah Sakit Dian Harapan Tahun 2022. *Kibas Cenderawasih*, 20(2), 172–184. <https://doi.org/10.26499/kc.v20i2.411>
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 7, 2896–2910.
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>